

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Hasil pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. W pada tanggal 18 Januari 2024 diketahui pasien memiliki halusinasi pendengaran yang disebabkan oleh faktor psikologis
- 5.1.2 Dari hasil pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. W diagnosa yang muncul adalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran, isolasi sosial, dan harga diri rendah.
- 5.1.3 Intervensi yang dilakukan pada Tn. W adalah Standar Pelaksanaan komunikasi Halusinasi. Adapun intervensi unggulan yang dilakukan yakni terapi okupasi mengambar yang dipilih berdasarkan Evidence Based Nursing jurnal yang didapatkan.
- 5.1.4 Implementasi keperawatan dengan intervensi terapi zikir dilakukan selama 3 hari.
- 5.1.5 Evaluasi keperawatan pada Tn. W dengan penerapan terapi Okupasi mengambar selama 3 hari didapatkan pasien dapat mengikuti rencana terapi yang diberikan, selain itu terdapat perbaikan perilaku pada klien.
- 5.1.6 Analisa hasil asuhan keperawatan dengan penerapan terapi okupasi mengambar pada Tn. W dengan halusinasi pendengaran mengalami peningkatan pada skor pengendalian halusinasi hari pertama 3 menjadi 10 di hari ketiga.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat mensosialisasikan dan menerapkan terapi keperawatan ini, berupa mengajarkan terapi okupasi mengambar untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi.

5.2.2 Bagi Instansi Rumah Sakit

Data yang didapatkan dari hasil studi kasus ini, diharapkan dapat menjadi masukan, referensi, maupun data tambahan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan jiwa, khususnya pada pasien dengan halusinasi dan terapi okupasi mengambar dapat dijadikan alternatif tindakan mandiri keperawatan dengan tujuan untuk mengontrol halusinasi

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi untuk menambah buku – buku terbaru mengenai Halusinasi di perpustakaan untuk mendukung penelitian – penelitian berikutnya

5.2.4 Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk melakukan studi kasus pada pasien halusinasi, serta pertimbangan yang dapat digunakan untuk melakukan penulisan selanjutnya dengan lebih baik lagi dan lebih di kembangkan lagi terkait intervensi yang akan diberikan.